

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAERAH WISATA BROMO SEBAGAI PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN HIDUP

Fahrizal Novan Pahlevy¹, Bejo Apriyanto², Sri Astutik³.

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
E-mail : novan.ets2@gmail.com

Abstrak

Sosial ekonomi masyarakat sekitar Bromo tepatnya di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Jawa Timur setelah dilakukan observasi secara keseluruhan terlihat menengah ke bawah karena selain kondisi lingkungannya juga dipengaruhi oleh masyarakat di desa tersebut. Pada dasarnya masyarakat sekitar terutama para pemudanya menurut pendidikan formal sebagian kecil hanya mampu bersekolah sampai tingkat SMA saja setelah lulus dari SMA mereka memilih bekerja sebagai petani di sekitar rumahnya dan membantu orang tuanya agar dapat mengangkat derajat keluarganya. Menurut mereka (pemuda) faktor yang mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi antara lain karena faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor orang tua, dan faktor diri sendiri. Untuk faktor ekonomi sendiri terlihat jelas bahwa kondisi ekonomi pada masyarakat desa setempat yaitu menengah ke bawah, sementara untuk faktor yang lain itu jauh berbeda dengan yang pertama seperti faktor lingkungan. Lingkungan sekitar desa tersebut secara keseluruhan sangat subur dan dapat ditanami berbagai jenis sayur-sayuran. Meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Ngadisari menengah ke bawah, akan tetapi pendapatan dari hasil bertani untuk satu kali panen dapat mencapai puluhan juta rupiah dan dari hasil panen tersebut oleh masyarakatnya di jual kepada pembeli di luar kota melalui para sopir pick up yang biasa mengantar barang hasil panen tersebut. Dengan demikian untuk dampak yang diperoleh dari hasil panen tersebut, mampu untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakatnya dan dapat sejahtera untuk waktu lama juga di desa ngadisari memiliki potensi alam yang sangat indah untuk mengembangkan wisata tapi yang di perlukan untuk mengembangkan wisata di bromo yang di butuhkan sumber daya manusia agar bisa dapat mengembangkan kawasan daerah bromo.

Kata Kunci : sosialekonomi, pendapatan, kesejahteraan, SDM dan SDA

PENDAHULUAN

Bromo merupakan tempat yang cukup berpotensi sebagai daerah wisata di Jawa Timur. Daerah yang dapat dituju ke wisata Bromo salah satunya adalah Kabupaten Lumajang. Karena daerah ini memiliki sumber daya alam dan potensi ekonomi yang relatif cukup banyak dan dapat dikembangkan serta dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat objek wisata. Panorama alam yang

terdapat di daerah Lumajang banyak terdapat tempat wisata yang tersebar di daerah tersebut dan dikelompokkan menjadi enam, antara lain wisata alam, wisata sejarah dan ziarah, wisata bahari, wisata konservasi, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Contoh wisata yang terkenal yaitu pemandian di Tosari, Telaga Semeru, dan masih banyak lagi.

Dalam Peningkatan pertumbuhan industri wisata dan jumlah wisma yang berkunjung di Jatim disebabkan adanya destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi diantaranya adalah Kawah Ijen, gunung Bromo, Pantai Playar di Pacitan, Pantai Panggul, dan Pantai Pelengkung. Data di seputar Jawa Timur 2014 menyebutkan terdapat sekitar 765 destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi di seluruh wilayah Jawa Timur terutama di daerah Bromo.

Salah satu keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat di Daerah Bromo sehubungan dengan adanya penunjukan kawasan permukiman Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo adalah terkait pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dalam kawasan Bromo yang banyak peminatnya mulai dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Masyarakat selama ini memanfaatkan SDA dalam kawasan Bromo untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan jalan bertani (sawah dan kebun). Masyarakat dalam kawasan Bromo di Kabupaten Probolinggo umumnya kebunnya ditanami dengan tanaman bawang-bawangan, kentang, wortel serta tanaman tahunan (kakao dan kopi). Tanaman di daerah Bromo tersebut telah dikelola masyarakat secara turun-temurun dan merupakan simbol status sosial serta menjadi primadona sejak dahulu sampai sekarang karena menjadi sumber pendapatan utama yang menyejahterakan masyarakat di daerah kawasan bromo. Pada daerah Bromo, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi daerah, peranan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sektor industri dan jasa. Sektor pertanian memiliki keterkaitan sektoral yang cukup tinggi. Dari analisis keterkaitan dapat ditentukan sektor yang layak untuk dijadikan sektor unggulan dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan KKL ini adalah Mendapatkan penjelasan tentang problem sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitar

Bromo, Mendapatkan penjelasan tentang tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan wisata Bromo dan mendapatkan penjelasan tentang kontribusi perkebunan dan pertanian terhadap total pendapatan masyarakat di daerah Bromo. Fungsi dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun pembaca khususnya pada daerah wisata Bromo dalam merumuskan kebijakan pengelolaan Bromo yang akomodatif terhadap kepentingan masyarakat dan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami tindakan alami dari kelompok etnis tertentu, penelitian ini termasuk agen sosial masyarakat, memahami kehidupan mereka (kelompok kehidupan manusia), dan bagaimana mereka berkelanjutan setiap hari saat berinteraksi dengan kelompok-kelompok mereka (Ikhsan, 2018). Dalam penelitian ini, pengumpulan data lapangan dilakukan langsung melalui survei dan pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk merekam sifat fisik di lapangan (Apriyanto, 2018).

Dari analisis metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan prosentase deskriptif (Kurnianto, 2017). Berdasarkan Apriyanto (2017) “materi pembelajaran penelitian ini bahwa adalah pelestarian lingkungan, sementara materi pembelajaran dalam penelitian yaitu sumber alam”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan fenomena dan ruang di permukaan bumi baik itu fenomena fisik maupun fenomena sosial. Metode kualitatif lebih cenderung memaknai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dengan inderawi dengan mata yang dapat di lihat dan di analisis pokok permasalahannya yang ada. Fokus penelitian ini 1. Untuk mengetahui penyebab tingkat kesejahteraan masyarakat suku tengger yang tinggal di kawasan taman

nasional bromo tengger semeru yang tepatnya terletak di desa ngadisari, kecamatan sukapura kabupaten probolinggo, 2. Mengetahui berbagai macam mata pencaharian masyarakat tengger, yang tinggal di kawasan taman nasional bromo tengger, 3. mengetahui penghasilan masyarakat tengger yang tinggal di desa ngadisari kecamatan sukapura. Bentuk analisis metode kualitatif lebih berorientasi pada konsep 5 W + 1 H dalam menerjemahkan fenomena – fenomena yang terjadi di sekitar kita.

Metode kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber dan dokumentasi. Metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki kelebihan dan keunggulan tersendiri. Kelebihan dari metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi data yang di butuhkan guna sebagai bahan penelitan lebih terjamin kebenarannya, sedangkan kelemahannya dari metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu memerlukan waktu yang lama dalam penelitian dan dana yang tidak sedikit guna melakukan penelitan.

Instrumen penelitan yang digunakan untuk peneliti saat melakukan, pedoman wawancara yang menggunakan analisis 5W + 1H, handphone yang memiliki kamera yang mendukung buat dokumentasi dan alat pendukung lainnya yang di gunakan peneliti guna mengumpulkan data penelitian. Analisis peneliti pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang telah di dapatkan saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, penyusunan data dan di dukung dengan jurnal – jurnal penelitan terdahulu, penyajian data yang telah di susun lakukan dengan menggunakan wawancara didaerah bromo dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan penyusunan peneliti.

PEMBAHASAN

Teknik analisis dalam pengambilan data observasi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara membuat pertanyaan dengan 5w+1h sehingga nantinya akan di temukan data – data yang di butuhkan oleh peneiti. Penelitian dalam observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa

besar penghasilan masyarakat tengger yang tinggal di kawasan taman nasional bromo tengger dan sosial ekonomi masyarakat suku tengger besar.

Sampel yang digunakan penelitian observasi ini berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan taman nasional bromo tengger tepatnya di desa ngadisari, kecamatan sukapura, kabupaten probolinggo, dan penjelasan dosen program studi pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember tentang kawasan taman nasional bromo tengger semeru, berdasarkan letak astronomisnya gunung bromo terletak pada garis lintang dan garis bujur sebagai berikut S 07°55'00.19" dan E 112°57'34.19".

Dalam wawancara, kepada masyarakat desa ngadisari kelompok kami melakukan observasi sekaligus bertanya untuk mengetahui kondisi yang ada di sekitar daerah bromo. Dan kami menanyakan pertanyaan kepada masyarakat desa ngadisari sebagai berikut.

No	Peneliti	Narasumber
1	Apa saja pekerjaan masyarakat tengger yang ada di desa ngadisari kecamatan sukapura ?	Pekerjaan utama masyarakat suku tengger lebih banyak atau lebih dominan kepada pertaniannya karena di daerah kawasan gunung bromo ini didukung dengan kondisi tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk mendukung para petani untuk menanam sayuran seperti gubis, bawang prei dan kentang. Selain itu masyarakat di sini tepatnya di desa ngadisari ini juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai penarik kuda dan sopir jeep sehingga jika musim panen ataupun musim menanam sayuran yang membutuhkan banyak tenaga tersebut

		sedikit masyarakat akan beralih profesi sebagai pedagang, penarik kuda dan sopir jeep guna memenuhi kebutuhan keluarganya
2	Dimana biasanya masyarakat suku tengger bekerja ?	Masyarakat suku tengger yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran bekerja di ladangnya sendiri ataupun bahkan di sewa tenaganya untuk bekerja di ladang milik petani sayuran yang lain. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang sofenir khas bromo biasanya membuka lapak dagangannya di sekitar jalan menuju tempat melihat gunung bromo di atas puncak sehingga para pedagang bisa langsung menawarkan dagangannya langsung kepada wisatawan yang mau melihat gunung bromo dari atas puncak ketinggian.

3	<p>Kapan masyarakat tengger yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang sofenir akan mendapatkan keuntungan yang besar.</p>	<p>Masyarakat tengger yang bermata pencaharian sebagai petani akan melakukan panennya setiap 3 bulan sekali, petani tersebut akan meraih keuntungan besar jika gunung bromo yang masih aktif sampai dengan sekarang tersebut tidak sedang mengalami erupsi sehingga tidak menyebabkan para petani gagal panen, para petani memiliki omset Rp30.000.000 – Rp70.000.000 jika di para petani tersebut tidak mengalami gagal panen.</p> <p>Sedangkan pedagang sofenir akan mendapatkan keuntungan yang besar jika memasuki saat liburan sekolah, di saat liburan sekolah banyak turis lokal maupun mancanegara yang datang ke kawasan taman nasional bromo tengger, sehingga banyak juga turis asing maupun turis mancanegara yang membeli sofenir yang di jual oleh para pedagang sofenir di jalan menuju tempat untuk melihat sun rise untuk di bawa pulang sebagai oleh – oleh buat keluarganya yang ada di rumahnya.</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Siapa saja yang membeli hasil pertanian para petani sayuran dan para pedagang sofenir di kawasan taman nasional gunung bromo ?	Hasil panen ladang masyarakat tengger yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran akan di beli oleh para tengkulak yang nantinya akan di jual ke pasar – pasar besar yang ada di Surabaya, probolinggo , dan pasuruan, sedangkan para penjual sofenir biasanya banyak di beli oleh para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara yang hendak berkunjung untuk melihat sun rise di atas puncak gunung bromo dari ketinggian.
5	Mengapa masyarakat tengger yang tinggal di desa ngadisari banyak yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran dan pedagang sofenir ?	Masyarakat tengger banyak yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran karena di dukung dengan adanya tanah andisol yang berasal dari abu piroklastik dari erupsi gunung bromo, tanah andisol ini memiliki tingkat kesuburan yang sangat tinggi sehingga para masyarakat suku tengger memanfaatkan dengan adanya tanah andisol ini sebagai pendukung sara pertanian yang ada di kawasan gunung bromo. Selain itu di kawasan gunung bromo banyak masyarakatnya yang juga bermata pencaharian sebagai pedagang sofenir, hal ini di dukung karena gunung bromo memiliki tempat pariwisata yang sangat bagus sehingga

		banyak menarik para wisatawan asing maupun lokal untuk datang ke gunung bromo, dengan adanya turis asing maupun lokal tersebut juga menjadi daya dukung untuk membeli sofenir yang di jual oleh para pedagang sofenir tersebut.
6	Bagaimana struktur batuan dan jenis tanah yang ada di kawasan gunung bromo ?	Struktur batuan yang ada di kawasan gunung bromo banyak di temukan jenis batuan beku yait batu andesit, dapat di ketahui bahwa wilayah tersebut masih di jumpai gunung api yang masih aktif hal itu terbukti dengan adanya lautan pasir yang berada di sekitar gunung bromo yang hampir setiap dua tahun sekali terbaru oleh adanya erupsi gunung bromo.selain itu kawasan gunung bromo juga di jumpai jenis tanah andisol yang memiliki tingkat kesuburan tingkat 1 yang bermakna bahwa di wilyah gunung bromo memiliki tanah yang sangat subur dan hampir semua jenis tanaman dapat tumbuh pada tanah andisol, tanah andiosol tersebu merupakan daya dukung pertanian yang ada di kawasan gunung bromo.

Tabel 1. Hasil wawancara dan hasil penjelasan dosen tentang wilayah bromo

Berdasarkan table diatas, analisis yang digunakan menggunakan 5w + 1h,

untuk menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di kawasan taman nasional bromo tengger semeru tepatnya di desa ngadisari kecamatan sukapura tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sayuran, hal ini karena di desa ngadisari kecamatan sukapura sangat subur sehingga sangat mendukung sebagai sarana pertanian di kawasan tersebut dan menjadi pilihan ekonomi untuk bertani, meskipun kawasan tersebut memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik di musim kemarau air yang berada di desa ngadisari mengering sehingga menyulitkan masyarakat tengger untuk melakukan kegiatan sehari – hari seperti mencuci, mandi dan lain sebagainya. Masyarakat yang ada di kawasan tersebut harus membeli air di saat musim kemarau ke desa yang memiliki ketinggian tempat lebih rendah dari pada desa ngadisari.

Selain itu sosial ekonomi masyarakat tengger yang mayoritas bermata pencaharaan sebagai petani tersebut juga memiliki mata pencaharaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu di antaranya sebagai pedangang sofenir dan bunga edelweis, penarik kuda dan sopir jeep. Adanya pekerjaan sampingan masyarakat suku tengger yang sebelumnya bermata pencaharaan sebagai petani sayuran juga di dukung oleh adanya potensi keindahan alam gunung bromo yang banyak menarik para wiasatawan baik lokal maupun manca negara yang ingin melihat keindahan kawasan taman nasional bromo tengger, adanya potensi pariwisata gunung bromo tersebut sangat di manfaatkan oleh masyarakat tengger untuk mencari penghasilan tambahan yaitu sebagai pedagang bunga edelweiss dan sofenir khas bromo, penarik kuda dan sopir jeep.

Adanya pekerjaan sampingan masyarakat suku tengger yang bermata pencaharaan sebagai sopir jeep tersebut sangat membantu para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melihat lebih dekat keindahan gunung bromo dengan media transportasi jeep yang di miliki masyarakat suku tengger. Dan juga membantu prekonomian masyarakat desa ngadisari kurangnya SDA untuk mengembangkan potensi yang ada di bromo supaya lebih banyak lagi para wisatawan yang datang ke daerah bromo maka segala fasilitas di bromo harus di perbaiki mulai jalan supaya akses jalanya mudah untuk sampai ke desa tersebut

dan pembangunan tandon supaya didaerah tersebut tidak membeli air lagi keluar desa melainkan desa tersebut dapat mengembangkan pertaniannya secara efektif. Jika fasilitas sudah di perbaiki dan SDM di mayarakat telah perkembang maka sosial ekonomi masyarakat tersebut ikut berkembang.

Masyarakat suku tengger yang bermata pencaharian sebagai petani sudah paham untuk melakukan strategi, teknik adaptasi, teknik budidaya, teknik pengolaan tanaman dan cara perawatannya dan cara mengobati tanaman yang terserang hama, supaya dapat mengembangkan prekonomian masyarakat, sesuai dengan keadaan lingkungannya di daerah bromo yang berada di atas ketinggian 1000 m di atas permukaan laut yang cenderung memiliki hawa dingin dan sulit air untuk mengairi lahan pertanian tersebut merupakan kendala yang di hadapai masyarakat tengger, berbeda halnya dengan kenampakan bentang lahan di wilayah yang lain meskipun berbeda di daerah yang di kategorikan sebagai dataran tinggi tetapi masih tersedia air di saat musim kemarau. Adanya perbedaan antara cara mengelola tanaman dan bentang lahannya tersebut dari tempat yang lain ini sanagt menarik untuk di kaji.

Pengetahuan masyarakat suku tengger yang bermata pencaharian sebagai petani tentang cara bagaimana mengelola lahan tersebut mendukung tingkat keberhasilan hasil panen yang baik meningkat sehingga juga dengan adanya hasil panen yang meningkat tersebut juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat tengger yang bermata pencaharian sebagai petani tersebut. tingkat keberhasilan panen para petani yang bermata pencaharian sebagai petani tersebut juga di dukung oleh kondisi sumber daya alam yang tersedia, kesuburan tanah, teknik peladangan dan etos kerja.(Batoro dkk., 2006)

Tanaman tersebut dapat tumbuh dan berkembang karena adanya tanah yang sangat subur yang mendukung hasil panen para petani yang menanam tanaman budidaya pertanian tersebut. Rata – rata jenis tanah yang berada di kawasan taman nasional bromo rengger semeru yang berada di desa ngadisari kecamatan sukapura tersebut berjenis tanah andisol. Adanya tanah andisol yang memiliki tingkat kesuburan tanah tingkat satu juga menjadi daya dukung masyarakat tengger untuk menanam berbagai jenis tanaman untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya, masyarakat tengger yang bermata pencaharian sebagai petani banyak menanam berbagai jenis sayuran di antaranya adalah bunga edelweiss yang biasanya digunakan sebagai keperluan upacara adat, kentang, bawang prei, kubis, pisang raja, kenikir jagung, dan lain – lain (Subadyo, 2016)

Tanah andisol merupakan tanah yang memiliki tingkat kesuburan tingkat satu sehingga sangat mendukung sarana pertanian yang ada di kawasan taman nasional bromo tengger semeru yang terletak di desa ngadisari kecamatan sukapura kabupaten probolinggo. Tanah andisol berasal dari bahan induk abu vulkanik yang mengandung material piroklastik yang berasal dari adanya erupsi gunung api, tanah andisol banyak di temukan di wilayah yang memiliki curah hujan yang sangat tinggi dan memiliki sistim drainase yang sangat baik (Minardi dkk., 2009)

Adanya tanah andisol juga di dukung dengan struktur batumannya yang banyak di dominasi batuan beku yang di akibatkan oleh erupsi gunung purba yang mengeluarkan lava cair pijar yang kemudian mengalami pendinginan dan membeku, adanya batuan beku yang berumur muda tersebut juga menunjukkan bahwa dapat di temukan gunung api aktif yang masih aktif dan masih mengeluarkan material – material vulkanik layaknya seperti : lava cair pijar, lumpur, pasir, debu atau tuf dan material – material vulkanik lainnya. Adanya gunung api yang masih aktif juga mendukung adanya tingkat kesuburan tanah yang sangat tinggi, hal itu karena material piroklastik yang di hasilkan dari erupsi gunung berapi sangat baik untuk tanaman, sehingga di daerah yang memiliki gunung api yang masih aktif cenderung memiliki vegetasi – vegetasi yang masih rapat karena adanya tanah yang sangat subur yang di hasilkan dari aktifitas vulkanik gunung berapi.

Selain dari sektor pertanian, pertambangan dan kelautan yang menjadi andalan Indonesia guna meningkatkan perekonomian nasional, Indonesia juga mengandalkan sektor kepariwisataan hal ini di lihat dari adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pariwisata tersebut. Alasan di kembangnya kepariwisataan di Indonesia ini di antaranya Sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui seperti minyak bumi dan batu bara akan

semakin berkurang dan dapat berpotensi punah, dampak positif dari adanya pengembangan kepariwisataan yang ada di Indonesia selain meningkatkan penghasilan perekonomian nasional juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, manfaat tersebut bisa berupa di terimanya para pelamar kerja di sekitar destinasi wisata karena fasilitas – fasilitas yang berbayar seperti penginapan atau hotel, rumah makan, transportasi, jasa penukaran uang asing dan lain sebagainya yang memerlukan banyak tenaga kerja tersebut dapat mengurangi adanya pengangguran yang ada di sekitar tempat wisata yang ada di Indonesia.

Seperti halnya Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus yang dapat mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat tengger yang tinggal di kawasan bromo tengger tersebut. Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di tetapkan sebagai taman nasional oleh pemerintah sejak bulan oktober tahun 1989, berdasarkan surat pengesahan dari menteri pertanian No 736/Mentan/X/1982 mengesahkan dan menyatakan bahwa kawasan taman nasional bromo tengger di tetapkan sebagai taman nasional di karenakan memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar dan juga di dukung dengan adanya pemandangan gunung bromo yang sangat indah jika di lihat dari ketinggian.

Kekayaan alam yang dimiliki gunung bromo di antaranya adanya fenomena kaldera tengger, hamparan pasir yang sangat luas yang biasa di sebut dengan lautan pasir, pemandangan alam yang sangat indah yang di dukung dengan adanya penampakan geologis gunung semeru dan gunung bromo keragaman berbagai jenis tanaman langka serta di temukannya 6 buah danau alami yang di akibatkan adanya proses vulkanik pada zaman dahulu sehingga kawasan gunung bromo menjadi salah satu tujuan wisata oleh turis asing maupun mancanegara(Hidayat dan Risna, 2007).

Sejak taman nasional bromo tengger semeru di tetapkan sebagai taman nasional banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengetahui lokasi dan keindahan gunung bromo sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke gunung bromo guna melihat keindahan alam yang di nampakkan oleh deretan gunung yang berada di dekat gunung bromo dan karna bromo

menjadi tempat wisata maka prekonomian atau sosial ekonomi masyarakat ikut meningkat . Destinasi wisata seperti taman nasional bromo tengger semeru tidak akan banyak di kunjungi pengunjung atau wisatawan jika akses transportasi dan akses jalan menuju ke tempat wisata tersebut sangat sulit di akses.

Daya tarik wisata gunung bromo ini memiliki peluang dan potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat suku tengger untuk itu perlu diadakannya pengembangan fasillitas yang ada di sekitar tempat wisata ataupun taman nasional bromo tengger yang terletak di desa ngadisari kecamatan sukapura guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat suku tengger yang tinggal di kawasan taman nasional bromo tengger semeru tersebut, dengan memperhatikan objek wisata gunung bromo yang sudah banyak di kenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara maka perlu adanya pembenahan tentang strategi komunikasi pemasaran terhadap keunggulan kawasan taman nasional bromo tengger agar kunjungan para wisatawan lokal maupun mancaegara menjadi optimal dan memenuhi target perencanaan pembangunan tentang strategi komunikasi yang telah di rancang dan di aplikasikan. Pembangunan strategi komunikasi tentang pemasaran kawasan taman nasional bromo tengger semeru di kancan lokal maupun internasional yang kaya akan potensi keindahan alamnya tersebut harus di dukung oleh adanya pembenahan sarana infrastruktur seperti akses jalan, akses transportasi, sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung para wisatawan menjadi tertarik untuk berwisata ke kawasan bromo tengger semeru (Raharjo, tanpa tahun). Dan rata-rata pendapatan masyarakat didaerah bromo suku tengger sebagai berikut.

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1	Mas irawan	Pelajar / anak petani	30 – 50 juta per panen
2	Pak agus	Penarik kuda	10 juta per minggu/ musim liburan
3	Pak yanto	Sopir jeep	Rp 500, 000 per hari

Tabel 2. Rata – rata pendapatan masyarakat suku tengger

Berdasarkan tabel di atas masyarakat yang tinggal di kawasan taman nasional bromo tengger memiliki penghasilan yang sangat besar di bandingkan dengan destinasi wisata yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas adanya penghasilan yang sangat besar di dukung adanya keindahan taman nasional gunung bromo dan juga pada kawasan tersebut memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik sehingga masyarakat yang tinggal di kawasan taman nasional bromo tengger tidak khawatir dengan perekonomiannya.

Se[ain di dukungdengantingkatkesuburan tanah yang sangat baik dan keindahan taman nasional bromo tengger semeru tersebut. pendukung adanya penghasilan masyarakat tengger yang tergolong memiliki penghasilan besar tersebut di dukung oleh masyarakat tengger yang memiliki semangat untuk bekerja yang sangat besar sehingga menjadi pendukung pula terhadap penghasilan masyarakat suku tengger. Diharapkan masyarakat desa tengger bisa lebih mengembangkan daerah bromo dari segi pertanian maupun wisata supaya prekonomian di daerah bromo dapat berjalan dengan baik.

PENTUP

Kesimpulan

Penggunaan metode penelitain kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut sangat memudahkan peneliti guna mendapatkan data yang di butuhkan. Pada penelitian ini yang di laksanakan di kawasan taman nasional bromo tengger semeru di temukan keunikan tersendiri yaitu masyarakat yang berada di kawasan taman nasional bromo tengger semeru tersebut memiliki penghasilan yang sangat besar yaitu dapat mencapai 30 – 70 juta per panen bagi petani dan bagi sopir jeep dapat mencapai Rp 500. 000 perhari.

Penghasilan masyarakat seperti di bromo tersebut sangat jarang di temukan di taman nasioanl ataupun tempat yang lain, penghasilan yang sangat besar tersebut di dukung oleh adanya potensi pariwisata taman nasional bromo tengger yang memiliki keindahan alam yang sangat baik yang dapat menarik para wisatawan lokal maupun manca negara dan adanya tanah andisol yang berada di

sekitar taman nasional bromo tersebut yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik sehingga sangat mendukung untuk di jadikan sebagai sarana pertanian. Tidak hanya potensi alam yang sangat indah dan potensi tanahnya saja melainkan ada daya dukung masyarakat tengger yang memiliki etos kerja yang sangat tinggi di bandingkan dengan wilayah yang lain sehingga dan adanya lapangan pekerjaan yang sangat luas yang mendukung sedikitnya para pengangguran yang ada di kawasan taman nasional bromo tenggersemeru. Dan dalam kawasan daerah bromo di harapkan SDM mampu mengembang atau meningkatkan prekonomian masyarakat disekitar daerah bromo.

Saran

Berdasarkan wawancara yang di lakukan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang di perlukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran sebagai berikut. pemerintah di harapkan memperhatikan fasilitas seperti pendidikan, puskesmas dan jalan yang baik untuk di lalui sarana transportasi yang di gunakan masyarakat dan parawisatawan baik local maupun manca Negara untuk melakukan aktivitas di sekitar kawasan taman nasional bromo tengger dan lebih di tingkatkan lagi promosi tentang kawasan taman nasional bromo tengger yang memiliki keindahan alam yang sangat baik di kancah local maupun internasional sehingga dapat menarik minat parawisatawan guna mengunjungi kawasan taman nasional bromo tengger yang juga akan berdampak baik terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat tengger dan juga dapat meningkatkan penghasilan daerah tersebut. masyarakat di harapkan dengan adanya potensi tanah yang pertanian yang baik dan potensi pariwisata yang baik. Dan memperbaiki sekaligus SDM supaya masyarakat ikut juga dalam mengembangkan potensi pertanian dan wisata disekitar supaya sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, A. 2014. Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Jurnal Agriplus*. 24(2): 152-159.
- Ikhsan, F. A., Kurnianto, F. A., Apriyanto, B. Dan E. A. Nurdin. 2018. Geografi Melek Observasi Pendahuluan Landscape Pernyataan Tempat Untuk Mahasiswa Pengalaman. *Jurnal Geosfera Indonesia*. 3(2): 131-145
- Ikhsan, F. A., Kurnianto, F. A., Apriyanto, B. Dan E. A. Nurdin. 2017. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Jember. *Jurnal Geosfera Indonesia*. 1(1): 16-21.
- Kadir, A. W., Awang, S. A., Purwanto, R. H. Dan E. Poedjirahajoe. 2012. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 19(1). 1-11.
- Kurnianto, B. T. 2018. Strategi pengembangan Lingkar Wilis Berdasarkan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 1(1): 43-56.
- Kurnianto, F. A., Rakhmasari, D., Ikhsan, F. A., Apriyanto, B. Dan E. A. Nurdin. 2018. Analisis Lingkungan Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan di Tingkat Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Geosfera Indonesia*. 3(2): 113-121.
- Kurnianto, F. A., Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A. Dan R. B. Fauzi. 2018. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Analisa Zona Rawan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Jember Jawa Timur. *Jurnal Geosfera Indonesia*. 2(1): 45-53.
- Mujanah, S., Ratnawati, T. Dan S. Andayati. 2016. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*. 1(1): 33-52.
- Nurdin, E. A., Kurnianto, F. A., Apriyanto, B. Dan F. A. Ikhsan. 2018. Demografi Faktor Pengaruh Populasi Tambah di Sumbersari Jember Jawa Timur. *Jurnal Geosfera Indonesia*. 2(1): 60-66.
- Pranatasari, D. 2016. Eksistensi Taman Agrowisata dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Penelitian*. 1(1): 1-9.
- Sutriningsih, A. Dan Lasri. 2017. Ketahanan Pangan Keluarga Berkaitan Dengan Status Gizi Balita Pasca Erupsi Gunung Bromo di Kabupaten Malang.

Jurnal Care. 5(2): 263-276.

Sutrisno, E. 2018. Pengembangan Potensi Lokal Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Mojokerto Guna Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 67-71.

Wiyati, B. T. K. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Politico*. 18(1): 24-40.